

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pratindakan

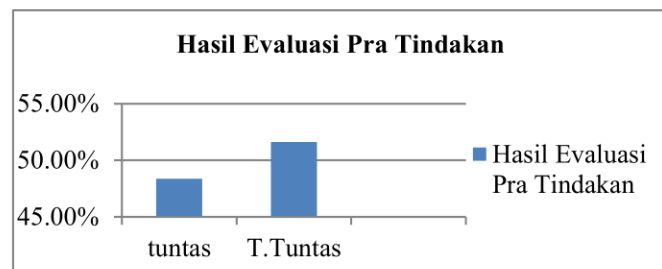
Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa kelas I SDS Estomihi dalam membaca. Pada tindakan ini peneliti melakukan pretes yang terdiri dari tes unjuk kerja dan tes tertulis di akhir pelajaran. Adapun hasil pretes dapat di lihat pada lampiran. Adapun hasil pretes tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil evaluasi siswa pada pra tindakan**

No	Aspek	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	15 Siswa	48.38%
2	Tidak tuntas	16 Siswa	51.61%
Total		31 Siswa	100%

**Sumber : Data hasil Observasi 2019**

Pada pelaksanaan pra tindakan yang telah dilaksanakan, keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi, kejelasan suara dalam membaca dan tes membaca memahami dengan nilai rerata kelas 62,74 dan dari 31 siswa hanya 15 siswa yang telah tuntas dengan mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.



**Gambar 4.1**  
**Diagram rata-rata ketuntasan siswa pada pra tindakan**

Dilihat pada diagram diatas jumlah siswa yang tuntas hanya 15 siswa atau 48.38% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau 51.61% sedangkan kriteria yang ditetapkan adalah jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM. Dari data ini dapat dilihat banyak siswa yang belum tuntas dalam penilaian keterampilan membaca.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian Tindakan kelas pada kelas I SDS Estomihi bulan November tahun 2019 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Adapun tiap siklus terdapat 2 kali pertemuan yaitu pertemuan I dan Pertemuan II. Selanjutnya penjelasan dari tiap siklus dan pertemuan akan di jelaskan dari tahap perencanaan (*Planning*), tindakan, (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). serta dari hasil setiap siklusnya akan di deskripsikan dibawah ini sebagai berikut.

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan siklus I**

Dalam tahap perencanaan tindakan kelas siklus I ini, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran, yang akan diadakan dengan media kartu kata yang

disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas I Ibu Imelda Hasibuan. Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu: 1) menyiapkan instrument, 2) silabus, 3) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 4) Lembar tugas siswa (LKS) yang telah disusun untuk pertemuan I siklus I, meminta kesediaan guru kelas II yaitu Ibu Domiati Tarigan untuk menjadi observer aktivitas guru (peneliti), dan Ibu Imelda Hasibuan untuk menjadi observer aktivitas siswa. Penjabaran persiapan persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru kelas menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan yaitu materi dengan tema diriku dan sub tema tubuhku.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media kartu kata. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan media kartu kata dan didiskusikan dengan guru. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tema Tubuhku dan sub tema anggota Tubuhku untuk kelas I SD.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh peneliti dan guru secara bervariasi sesuai materi pembelajaran. LKS digunakan saat siswa telah selesai

pengenalan huruf dari sebuah kata, untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengenal huruf yang telah diterangkan oleh guru.

- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk memonitor aktivitas di dalam pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media kartu kata
- 6) Media gambar bagian tubuh manusia.
- 7) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 8) Soal evaluasi tes keterampilan membaca.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

##### **1) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I**

Proses pembelajaran pertemuan I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menggunakan media kartu kata yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pada siklus I ini berpedoman pada RPP yang telah disusun berdasarkan silabus. Pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin 04 November 2019 ini. Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dapat di deskripsikan proses pelaksanaan guru dan siswa pada pertemuan I dan II sebagai berikut.

Kegiatan awal pada pertemuan I siklus I guru memasuki ruangan kelas sambil mengucapkan salam, siswa menjawab salam dan ikut membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa bersama guru. Kemudian guru memberikan apersepsi dan menggali motivasi siswa dengan membawakan lagu anak dengan kartu kata, dan siswa

menyanyikan, siswa menirukan contoh pembacaan kata yang di baca nyaring dengan penekanan huruf vokal, huruf konsonan b dan d, dan dobel konsonan. **Cuplikan Dialog pelaksanaan Pertemuan I siklus I antara guru dan siswa.**

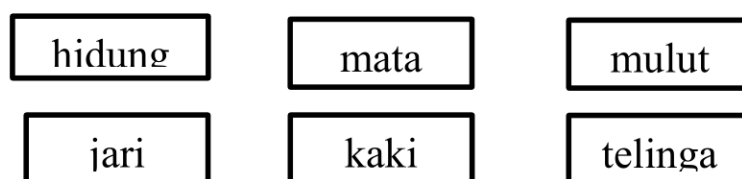
“Guru : Selamat pagi anak anak ibu  
 Siswa : Selamat pagi juga ibu  
 Guru : Apa kabar semua hari ini  
 Siswa : Dasyat Luar Biasa yes.... Yes.... Yes  
 Guru : ada Sukacita  
 Siswa : Joy,,,,,joyy,,,,,joyyy,,,,,  
 Guru : Mana Semangatmu  
 Siswa : Ini semangatku...yes ...yes..... yes...  
 Guru : Apa semuanya anak anak ibu masuk semua  
 Siswa : Yah bu masuk semuanya  
 Guru : Ayo ketua kelas pimpin doa kita didepan anak anak ikuti temannya yah....  
 Siswa : memimpin doa  
 Guru : hari ini hari,tanggal dan tahun apa anak anak  
 Siswa : hari senin 4 November tahun 2019 ibu  
 Guru : Oke materi kita hari ini tema Diriku subtema anggota tubuh.

Kegiatan Inti dilaksanakan dengan baik, dalam pembelajaran guru menunjukkan media kartu kata nama nama anggota tubuh, menunjukkan gambar (bagan) anggota tubuh dan meminta siswa mengamati gambar tersebut. Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan nama-nama anggota tubuh sambil menunjuk bagian-bagian tubuh pada gambar, Siswa dengan bimbingan guru berlatih membaca kalimat dengan melalui media kartu kata (terlampir).Siswa menulis contoh di bukunya masing-masing dengan bimbingan guru dengan cara mendikte, Siswa berlatih menghitung

banyaknya anggota tubuh. Siswa yang cepat menyelesaikan dapat apresiasi dari guru.

**Berikut Cuplikan dialog kegiatan inti pertemuan I siklus I**

- “Guru : Anak nak coba kamu tebak apa yang ibu pegang di depan ini  
 Siswa : Ada anak yang menjawab makanan yah bu, (siswa lain) menjawab pasti hadiah buat kami. (ada yang menjawab) mainan bu,,,,,,,,,  
 Guru : belum ada yang tepat ini adalah kartu kata yang membantu kamu untuk latihan membaca  
 Siswa : Oh itu toh bu baik deh  
 Guru : oke kamu lihat sekarang ibu pegang kartu kata sekarang coba sebutkan huruf apa saja yang ada di dalam kata ini  
 Siswa : h i d u n g(hidung), k a k I (kaki) m a t a (mata),m u l u t (mulut), t e l i n g a (telinga) dst  
 Guru : sekarang kamu ambilkan buku tulis dan pensilmu ibu akan mendiktekan satu satu kata lalu kamu menuliskannya di dalam bukumu.



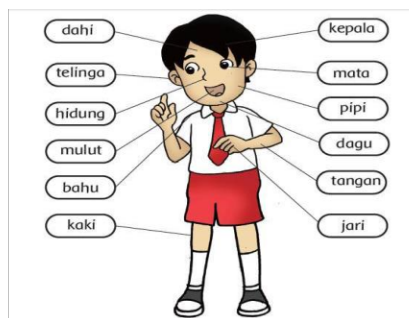
**Gambar 4.2**  
**kartu kata pada siklus I pertemuan 1**

Kegiatan penutup dimulai dengan secara bersama sama guru dan siswa lama satu kali pertemuan. Bertanya jawab tentang materi yang di pelajari membuat kesimpulan / rangkuman tentang hasil belajar selama satu kali pertemuan. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan di pahami, setelah menyampaikan pendapat

tentang pembelajaran yang di ikutinya. Selanjutnya guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian guru dan siswa berdoa sama sama dipimpin oleh ketua kelas, mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.

## **2) Pelaksanaan dan Pengamatan Pertemuan II Siklus I**

Proses pelaksanaan pembelajaran pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa 05 November 2019. Aktivitas guru dan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan meda kartu kata pada pertemuan II siklus I ini diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dapat dideskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada pertemuan II siklus I sebagai berikut. Kegiatan awal pada pertemuan II siklus I guru memasuki ruangan kelas sambil mengucapkan salam, siswa menjawab salam dan ikut membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa bersama guru. Kemudian guru memberika apersepsi dan menggali motifasi siswa dengan membawakan lagu anak dengan kartu kata, Untuk meningkatkan keterampilan membaca pembelajarani menggunakan media kartu kata dan disertai gambar anak laki laki pembelajaran anak kartu media diantaranya:



**Gambar 4.3**  
**Kartu kata bergambar pada Siklus I pertemuan II**

Kegiatan inti dilaksanakan dengan baik Guru menyiapkan media berupa kartu kata yang berisi gambar, nama anggota tubuh, dan cara membaca menggunakan media kartu. Guru menunjukkan gambar yang disertai dengan kata. Siswa mengamati dan secara bersama-sama membaca kata tersebut Siswa dengan bimbingan guru belajar membaca menggunakan media kartu kata diminta membaca nama-nama anggota tubuh tersebut secara bergantian. Siswa diminta untuk berkelompok dengan teman satu bangku, masing-masing kelompok diberikan gambar tubuh manusia dan kartu nama anggota tubuh. Setiap kelompok berkompeti menempelkan kartu nama anggota tubuh pada bagian yang sesuai. Kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugasnya akan mendapatkan apresiasi dari guru. Siswa berlatih menulis dengan menebalkan huruf. Siswa secara individu menebalkan gambar tubuh dan mewarnai. **Berikut**

**Cuplikan dialog kegiatan inti siklus I pertemuan II**

- “Guru : anak-anak sekarang kamu perhatikan gambar yang ibu pegang  
Siswa : yah ibu, siswa lain bertanya (gambar apa itu bu)



- Guru : ini adalah gambar yang dilengkapi dengan kartu kata, ini gambar jenis kelamin apa coba tebak.
- Siswa : oh itu gambar anak laki laki ganteng bu,
- Guru : yah benar sekarang kamu lihat dan perhatikan kata yang bagian atas huruf huruf apa saja yang ada dan kamu bacakan tulisannya
- Siswa : huruf ( d a h i) Da hi,(t e l i n g a) te li nga ,( h i d u n g) dst
- Guru : Sekarang buat kelompok kita akan bermain memasang kartu kata pada kotak yang tepat sesuai gambarnya.

Kegiatan penutup dimulai dengan secara bersama sama guru dan siswa lama satu kali pertemuan. Bertanya jawab tentang materi yang di pelajari membuat kesimpulan / rangkuman tentang hasil belajar selama satu kali pertemuan. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan di pahami, setelah menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang di ikutinya, selanjutnya guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian guru dan siswa berdoa sama sama dipimpin oleh ketua kelas,mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.

### **c. Hasil Observasi Keterampilan membaca permulaan Siswa Siklus I**

#### **1) Aktivitas Guru Siklus I**

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ini adalah dimulai dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran yang menitik beratkan pada penyampaian bahan bacaan kalimat sederhana. Pada pertemuan pertama siklus I, dimulai dengan:

1)kemampuan guru dalam menunjukan media kartu kata nama nama anggota tubuh, 2)Guru menunjukan gambar (bagan) anggota tubuh

dan meminta siswa mengamati gambar tersebut, 3) guru membarikan kesempatan secara individual untuk membacakan sambil menunjuk bagian-bagian tubuh pada gambar, 4) meminta siswa secara kelompok mengulang bacaan, dan 5) bersama siswa dalam mengambil kesimpulan. Aktivitas guru dalam pertemuan ini dapat dikatakan cukup baik jika ditinjau dari prosedur membaca kata dan kalimat dimana guru melakukan tahapan secara sistematis, runut dan tepat.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan pertama siklus I, siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca. Aktivitas siswa yang lain juga dapat di lihat dari bagaimana siswa berusaha untuk dapat membaca secara lancar, membaca sesuai intonasi, lafal, ketepatan dalam menyuarakan tulisan dan tekanan suara. Meskipun siswa masih ada yang kurang aktif dalam pembelajaran ini di sebabkan karena siswa belum yakin dan percaya diri untuk membaca ke depan, sehingga siswa yang berani angkat tangan hanya sebagian kecil. Namun kemampuan siswa dalam keterampilan membaca mengalami peningkatan di bandingkan dengan setelah pratindakan walaupun masih sedikit.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Keterampilan Membaca Permulaan**  
**Siswa Siklus I**

Skor	Kategori	siklus I	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	11 siswa	—
80-89	Baik	5 siswa	—
70-79	Cukup	4 siswa	—
60-69	Kurang	—	8 siswa
<60	Kurang Sekali	—	3 siswa
Jumlah		20 siswa	11 siswa
Presentase		64,51%	35,48%
Kategori		Kurang	Kurang Sekali

(sumber: hasil observasi 2019)

Dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca anak meningkat Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I siklus I adalah dapat dari jumlah 31 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 20 siswa (64,51%) dan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa (35,48%) dengan kategori baik sekali (BS) (90%-100%) sebanyak 11 siswa dan kategori baik (B) (80%-89%) sebanyak 5 siswa, serta kategori cukup (C) (70%-79%) sebanyak 4 siswa dan kategori kurang (K) (60%-69%) sebanyak 8 siswa dan kategori kurang sekali (KS) (<60) 3 siswa. Dapat disimpulkan tingkat keterampilan siswa membaca permulaan berkembang dengan cukup baik dapat dilihat dari presentase ketuntasan nilai siswa pada tabel 4.2. Kemampuan siswa dalam keterampilan membaca permulaan siklus I mengalami peningkatan dibanding sebelum pratindakan.

Pada pertemuan pertama siklus I, siswa merespon cukup baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini

ditujukan dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca permulaan. Pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan media kartu kata. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observer guru dan lembar observer siswa.

Berdasarkan lima indikator tersebut, siswa dikatakan cukup meningkatnya keterampilan membaca permulaan jika sudah mencapai 70% siswa yang memenuhi kelima indikator tersebut. Meskipun penerapan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata yang diterapkan dikelas I SDS Estomihi Bengkong dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, tetap masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dikelas I SDS Estomihi Bengkong. Kendala tersebut diantaranya masih ada siswa yang sulit dalam membaca secara lancar, lalu lafal dalam membaca masih kurang, dan siswa masih membaca yang hanya dapat didengar sebagian temannya, intonasi suara kurang keras dan adanya siswa yang kurang menunjukkan kemampuan dalam membaca, guru kurang mengontrol siswa secara keseluruhan dan kurang mengawasi kelas, akibatnya terdapat sebagian siswa mengganggu anak yang lain, sehingga konsentrasi dalam membaca

terganggu, kurang motivasi dalam pelaksanaan membaca permulaan ini. Sehingga beberapa siswa sudah menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membaca permulaan.

Pertemuan kedua siklus I lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, dimana siswa mulai menikmati pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata. Hal ini dilihat pada saat guru mulai membuka pelajaran, menanyakan tentang materi yang telah dipelajari, dan dalam mengerjakan evaluasi siswa tampak berantusias. Bahkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf digtong, membedakan huruf "q" dan "p" juga tampak memperhatikan guru saat mengajari pengenalan huruf dengan cukup antusias. Siswa mulai menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan gambar yang ditunjukkan yang meskipun masih sering ragu-ragu dalam menjawab.

Dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke dua siklus I ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam keterampilan membaca permulaan dengan media kartu kata. Dimana siswa yang sebelumnya hanya sedikit yang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan media kartu kata siswa menjadi lebih aktif. Walaupun belum semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran, namun lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa sebelum tindakan. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I selesai dilaksanakan, maka evaluasi untuk

mengukur kemampuan siswa dalam membaca kata, kalimat serta cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia di lakukan.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Tahap ke empat dalam penelitian ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan membaca permulaan siswa terjadi peningkatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan siklus pertama, namun belum 75% dalam pencapaian indicator keberhasilan. Dalam hal ini peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama untuk perbaikan ke siklus II. Ada beberapa hal yang direfleksikan untuk diperbaiki pada tindak siklus II yaitu:

1. kesulitan dalam melafalkan huruf missal: d dilafalkan ed, f dilafalkan ep, k dilafalkan ek,
2. ada beberapa siswa kesulitan membedakan huruf – huruf tertentu misal: b,d, p,q, n,u, m,w,
3. kesulitan membaca rangkaian huruf tertentu misal: ng dan ny,
4. kesulitan membaca dengan lancar, banyak siswa harus mengeja dahulu sebelum dilafalkannya bacaannya, banyak siswa yang belum berani membaca secara individu.

Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti harus cermat, jika sulit diatasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun demikian secara keseluruhan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siklus I berjalan dengan lancar. Disisi lain, beberapa hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus I.

- 1) Siswa mulai tampak senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan.
- 2) Siswa mulai tampak senang ketika siswa sudah mulai bisa membedakan huruf demi huruf
- 3) Siswa mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat guru melakukan Tanya jawab.

Pembahasan bersama observer, maka terdapat juga kelemahan aktivitas guru dengan media kartu kata pada siklus I yaitu :

- 1) Guru kurang mengontrol siswa secara keseluruhan dan kurang mengusai kelas, akibatnya terdapat sebagian siswa mengganggu anak yang lain, sehingga konsentrasi dalam membaca permulaan cerita terganggu.
- 2) Pada saat guru memberikan apersepsi siswa kurang antusias dan tidak fokus pada apa yang disampaikan, dalam menyampaikan motivasi apa yang disampaikan oleh guru masih kurang menarik

bagi siswa sehingga mereka lebih banyak bermain dengan temannya.

- 3) Kadang - kadang guru masih lupa menyampaikan tujuan pembelajaran dan dalam penyampaiannya juga masih banyak kekurangan sehingga banyak anak yang bingung.
- 4) Ketika guru mengajukan pertanyaan siswa masih banyak yang malu untuk mengajukan pertanyaan.

## **2. Siklus II**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I yang belum maksimal, maka dapat dilakukan upaya perbaikan pada siklus II yang diharapkan dapat berjalan lebih baik dari pada siklus I. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan pada siklus II.

### **a. Perencanaan Siklus II**

Tindakan penelitian pada siklus II rencana pelaksana tanggal 06 November 2019. Indikator yang dicapai sama seperti siklus I yaitu Kelancaran, Lafal, Intonasi, Tekanan, Ketepatan Menyuarakan tulisan. Secara keseluruhan pokok bahasan yang dibahas pada siklus II pertemuan I adalah tes membaca kata dan kalimat ke depan dengan menggunakan media kartu kata dan dan pertemuan II membaca teks sederhana secara bergantian. Dengan standar kompetensi yang dicapai adalah membaca permulaan anak yang dilisankan. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mendengarkan dan mengulang kata dan kalimat dengan maju ke depan secara individu.



Merancang strategi pembelajaran menggunakan media kartu kata dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I yang mana pada siklus satu masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki antara lain, siswa kurang antusias dalam mendengarkan apersepsi dari guru, guru dalam penyampain tujuan pembelajaran masih ada kekurangan, ada beberapa siswa kesulitan membedakan huruf – huruf tertentu misal: b,d, p,q, n,u, m,w,kesulitan membaca rangkaian huruf tertentu misal: ng dan nydan masalah-masalah lain yang mengakibatkan banyak anak yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan guru dapat lebih fokus terhadap masalah tersebut sehingga dalam siklus II ini masalah sudah dapat diatasi, menyiapkan materi sesuai dengan media pembelajaran yang akan digunakan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, dan membuat lembar observasi aktivitas guru, siswa dan lembar observasi keterampilan berpikir kritis siswa dan menyiapkan LKS.

Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa oleh ibu Domiati tarigan, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh ibu Imelda Hasibuan. Aktivitas guru merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dapat dijelaskan sebagai berikut :

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **1) Pertemuan I Siklus II**

Proses pembelajaran pertemuan I siklus II di laksanakan pada hari Rabu 06 Desember 2019. Aktivitas guru dan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan media kartu kata pada pertemuan I siklus I Dan meminta kesediaan guru kelas I yaitu ibu Domiati Tarigan S.Pd aktivitas guru dan siswa dapat dideskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada pertemuan I siklus II sebagai. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah siswa dapat membaca teks perkenalan diri serta merangkai dengan lancar. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus pada (lampiran 1) dan RPP siklus II pertemuan I (lampiran 2).

Kegiatan awal dilaksanakan selama  $\pm$  10 menit. Pada pertemuan I siklus II guru memasuki ruangan kelas sambil mengucapkan salam, siswa menjawab salam dan ikut membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa bersama guru. Kemudian guru memberikan apersepsi dan menggali motivasi siswa dengan membawakan lagu anak dengan kartu kata. Berikut cuplikan percakapan antara guru dan siswa.

“Guru : Selamat pagi anak anak  
 Siswa : Selamat pagi juga ibu  
 Guru : Bagaimana kabar kamu semuanya  
 Siswa : Dasyat Luar Biasa yes.... Yes.... Yes  
 Guru : Ayo ketua kelas pimpin doa kita didepan anak  
 anak ikuti temannya yah....

- Siswa memimpin doa  
 Guru Amri kenapa kamu tidak semangat hari ini  
 Siswa : saya lagi sakit gigi ibu  
 Guru : wah itu dia jika kamu tidak rajin sikat gigi  
 Siswa : yah bu memang saya malas sikat gigi  
 Guru : Dengar ibu semuanya padahal ibu sudah ingatkan setiap hari supaya anak anak rajin menjaga tubuhnya  
 Siswa : Yah bu kami akan menjaga kebersihan dan kesehatan diri kami  
 Guru : Ayo dlu kita bernyanyi Bangun pagi (Guru dan Siswa bernyanyi Bangu Pagi tentang kebersihan diri)  
 Guru coba kamu sebutkan dlu nama nama hari  
 Siswa Siswa secara serentak menyebutkan nama nama hari (senin selasa, dst.....  
 Guru : jadi hari ini hari tanggal bulan dan tahun berapa sekarang  
 Siswa : secara sentak mengucapkan  
 Guru : kemarin kita sudah membaha tentang anggota anggota tubuh

Kegiatan inti dilaksanakan dengan baik, Guru menyiapkan wacana sederhana dan siswa dipanggil satu persatu maju untuk melakukan tes membaca. Siswa yang lain diberikan tugas untuk menyusun kata yang acak menjadi sebuah kalimat sederhana. Siswa belajar membaca wacana sederhana dengan menggunakan media kartu kata dan wacana

### **Bangun Pagi**

Setiap hari kubangun pagi  
 Merapikan tempat tidur lalu mandi  
 Tak Lupa menggosok gigi  
 Kupakai seragam dengan rapi  
 Ku siap ke sekolah naik sepeda mini

## **Gigi**

Letak gigi di dalam mulut  
 Gigi mempunyai warna yang putih  
 Gigi kita keras seperti tulang  
 Kegunaan gigi kita adalah untuk menggigit  
 Bisa juga untuk memakan makanan

Kegiatan penutup dimulai dengan secara bersama sama guru dan siswa lama satu kali pertemuan. Guru bertanya materi yang di pelajari dan membuat kesimpulan / rangkuman tentang hasil belajar selama satu kali pertemuan. Setelah menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang di ikutinya, selanjutnya guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sama sama dipimpin oleh ketua kelas, mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.

## **2) Pertemuan II Siklus II**

Pertemuan II siklus ke II dilaksanakan pada hari Kamis 07 November 2019 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan tema yang masih sama yaitu Tubuhku ,akan tetapi sub tema yang akan di bahas adalah masih anggota tubuh dengan menggunakan kartu kata akan tetapi sudah dilampirkan wacana singkat.

Kegiatan awal dalam pertemuan Siklus II pertemuan II ini ada beberapa kegiatan yang di lakukan yaitu: Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk evaluasi yaitu soal tes membaca, daftar siswa dan pedoman penilaian membaca. Guru

memasuki kelas sambil menyapa siswa dan siswa menjawab salam dari guru setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa sama sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar membaca dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Kegiatan inti dilaksanakan  $\pm$  40 menit dilaksanakan dengan baik. Dalam pertemuan Siklus II pertemuan II ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: Siswa diajak mengenal nama-nama jari dengan bernyanyi lagu “ Nama-nama Jari” Guru menjelaskan konsep bilangan 1-5 dengan menggunakan jari tangan dan anggota tubuh lainnya. Siswa secara bergantian menunjukkan jari tangan sesuai bilangan yang ditentukan (1-5) di bawah bimbingan guru. Siswa diminta menunjukkan benda-benda yang mereka kumpulkan dan menjelaskan banyak benda-benda tersebut. Siswa secara bergantian maju menuliskan jumlah benda yang telah dikumpulkan. Siswa mengerjakan latihan di buku siswa. Guru menyiapkan teks deskriptif (Wacana) sederhana tentang anggota tubuh. Siswa secara bergantian membaca teks sederhana di bawah bimbingan guru.

Kegiatan akhir dilaksanakan  $\pm$  20 menit, guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini, lalu guru memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran hari ini, selanjutnya guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran

yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian guru dan siswa berdoa sama sama dipimpin oleh ketua kelas, mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**c. Hasil Observasi Siklus II**

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang diberikan kepada siswa. Observasi ini mengungkapkan berbagai aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca. Observer mengisi lembar aktivitas guru dengan mengamati aktivitas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Lembar observasi aktivitas guru tersebut berdasarkan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada RPP yang telah disusun oleh peneliti. Demikian dengan pengamatan pada aktivitas siswa yang diamati saat berlangsung proses pembelajaran dimana acuan yang dipakai untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dideskripsikan sebagai berikut.

**1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Sama seperti pada siklus I, di siklus II ini juga diadakan observasi aktivitas guru yang dimulai dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran yang menitik beratkan pada penyampaian bahan simakan yaitu cerita anak. Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa merespon baik dalam menerima

materi yang diberikan guru. Hal ini ditujukan dengan kemampuan guru dalam membacakan teks cerita, meminta siswa secara kelompok mengulang bacaan, meminta siswa yang lain untuk membedakan huruf, memberi kesempatan untuk bertanya pada siswa dan bersama siswa dalam mengambil kesimpulan. Aktivitas guru dalam pertemuan ini dapat dikatakan baik karena ditinjau dari prosedur pembacaan bahan simakan guru melakukan tahapan tahapan secara sistematis, runut dan tepat.

Juga pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru sama seperti pertemuan pertama bahwa guru menerangkan perbedaan setiap huruf dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan teks dan kalimat dengan sangat baik. Pertemuan kedua siklus II ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mulai membuka pelajaran, menanyakan tentang materi yang telah dipelajari, hingga siswa mengerjakan lembar evaluasi, siswa tampak berantusias dalam mengikuti pembelajaran membaca dan membedakan huruf, bahkan siswa yang masih kesulitan dalam penggabungan huruf diftong juga tampak memperhatikan dengan cukup antusias.

## **2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Pertemuan pertama siklus II, siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditujukan

dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan mengenal huruf dan membaca. Siswa merespon baik dalam membedakan huruf dan membaca teks sederhana yang dibacakan oleh guru, dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca teks dan kalimat. Aktivitas siswa yang lain dapat dilihat dari bagaimana siswa berusaha untuk dapat membaca secara lancar, tekanan suara, intonasi saat membaca.

Demikian juga pada pertemuan II siklus II ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya, dimana siswa mulai menikmati pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mulai membuka pelajaran, menanyakan tentang materi yang dipelajari, hingga siswa mengerjakan lembar evaluasi, siswa sangat antusias. Bahkan yang tadinya siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang mempunyai kemiripan seperti “p” dan “q” huruf “u” dan “n” , juga tampak memperhatikan guru saat menerangkan huruf secara satu per satu dengan cukup antusias juga. Pada pertemuan ini lebih dari separuh siswa yang ada dikelas mengangkat tangan untuk maju kedepan untuk membaca kedepan yang telah dipelajari.



**Tabel 4.3**  
**Nilai Keterampilan Membaca Permulaan**  
**Siswa siklus II**

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90-100	Baik Sekali	19 siswa		19 siswa
80-89	Baik	6siswa		6 siswa
70-79	Cukup	4siswa		4 siswa
60-69	Kurang			
<60	Kurang Sekali		2 Siswa	2 Siswa
Jumlah		29 siswa	2 siswa	31 siswa
Presentase		93.54%	6,4%%	100%

(sumber: hasil observasi 2019)

Hasil kemampuan rata-rata siswa pada siklus II secara klasikal meningkat anak yang mendapat nilai tuntas menjadi 29 orang dengan persentase 93,54% dan yang tidak tuntas ada 2 orang dengan persentase 6,4 %, dengan kategori baik sekali (BS) (90%-100%) sebanyak 19 siswa dan kategori baik (B) (80%-89%) sebanyak 6 siswa, serta kategori cukup (C) (70%-79%) sebanyak 4 siswa dan kategori kurang sekali (KS) (<60) 2 siswa. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua siklus II ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan media kartu kata. Siswa yang sebelumnya hanya sedikit yang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan media kartu kata membuat siswa lebih baik.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus II, dengan adanya perbaikan maka didapati bahwa aktivitas guru dan

siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus II memperoleh skor nilai 20, berada pada klasifikasi sangat baik. Demikian halnya dengan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan.

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Namun setelah penelitian ini selesai masih terdapat 2 orang siswa dari 31 siswa dikelas tersebut yang dimana dalam membaca permulaannya tidak mengalami peningkatan seperti siswa-siswa lainnya dikarenakan satu hal dan lainnya, sehingga siswa-siswa ini harus mendapatkan penanganan dan pendekatan khusus baik dari guru disekolah maupun orang tua dirumah. Untuk itu penelitian ini hanya dicukupkan pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh telah mencapai KKM.

### **C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus**

Dengan penerapan media kartu kata untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDS Estomihi Kota Batam dapat meningkat. Adapun persentase data pratindakan ketuntasan keterampilan membaca permulaan adalah 48,42% sedangkan pada siklus I persentase ketuntasan klasikal siswa secara keseluruhan meningkat menjadi 64,52%, kemudian pada siklus II persentase ketuntasan terjadi peningkatan dari 64,52% menjadi 93,54%.

Untuk lebih jelas perbandingan hasil observasi keterampilan membaca permulaan bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi membaca pada siklus I dan siklus II**

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	11 siswa	—	19 siswa	—
80-89	Baik	5 siswa	—	6 siswa	—
70-79	Cukup	4siswa	—	5 siswa	—
60-69	Kurang	—	8 siswa	—	—
<60	Kurang sekali	—	3 siswa	—	2 siswa
Jumlah		20 siswa	11 siswa	29 siswa	2 siswa
Presentase		64.52%	35.48 %	93,54%	6,4%
Kategori		Kurang	Kurang Sekali	Baik Sekali	Kurang Sekali

(sumber: hasil observasi 2019)

Dilihat dari tabel di atas terdapat peningkatan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDS Estomihi. Diketahui bahwa secara keseluruhan atau secara klasikal peningkatan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setiap siklusnya dimana siklus pertama diketahui nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70.98 % dengan kategori baik (80%-89%). Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83.31% dengan kategori baik (80%-89%). Sementara presentase keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siklus I sebesar 64.5 dengan kategori kurang (60%-69%) dan hasil pada siklus II mengalami peningkatan yakni menjadi 93,54% dengan kategori baik

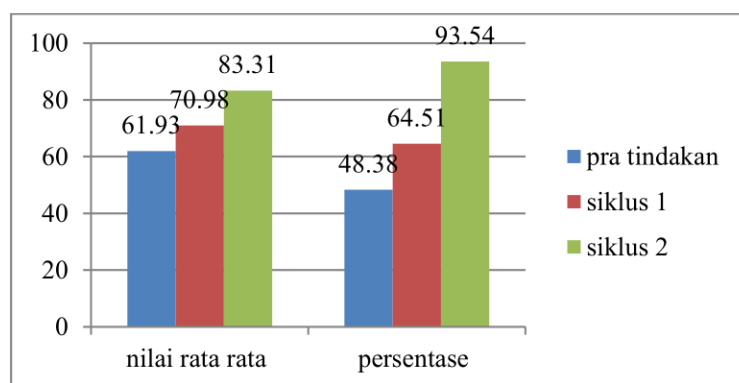
sekali(90%-100%). Untuk mengetahui peningkatan kererampilan membaca permulaan siswa dengan kartu kata dari pratindakan, siklus I, siklus II pada siswa kelas I SDS Estomihi Bengkong Batam secara jelas dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Nilai Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-Rata	61.93%	70.98 %	83.31%
2	PresentaseKetuntasan	48.38%	64,51%	93,54%
3	Kategori	Kurang sekali	Kurang	Baik Sekali

(sumber: hasil observasi 2019)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 61,93 meningkat pada siklus I yakni sebesar 70,98 serta siklus II sebesar 83,31. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 48,38% hasil meningkat pada siklus I sebesar 64,51% dan siklus II sebesar 93,54%. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan keterampilan membaca permulaan setiap siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 4.4**  
**Grafik Perbandingan Keberhasilan Keterampilan Membaca Permulaan**

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah di laksanakan ada beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini. Penelitian ini di laksanakan sebanyak II siklus dimana setiap siklus terdapat II kali pertemuan. Berikut penjabaran dari setiap pertemuan yang terdapat pada setiap siklus. Pertama yang akan dibahas adalah perencanaan pada siklus I, dalam tahap perencanaan tindakan kelas ini memiliki beberapa langkah yang akan di laksanakan seperti peneliti dan kepala sekolah menentukan waktu pelaksanaan penelitian selama 2 minggu, selanjutnya peneliti dan guru kelas menetapkan waktu pelaksanaan siklus I pertemuan I pada hari Senin tanggal 04 November dan pertemuan II pada hari Selasa tanggal 05 November serta siklus II pertemuan I pada hari Rabu tanggal 06 November dan pertemuan II pada hari Kamis tanggal 07 November. Langkah selanjutnya guru dan peneliti merancang strategi pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dengan kartu kata, dan menyiapkan materi yang sesuai dengan media pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media kartu kata disini sangatlah penting, dimana menurut (Marliana, dkk.2018:43) Media ini di artikan sebagai cara alat mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, dan menggunakan media kartu kata.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi kemampuan guru dalam menerapkan RPP pada siklus I pertemuan I memiliki rata-rata 64.52% dengan nilai rata-rata 76.56% dan pada pertemuan II rata-rata 79.68%. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan media kartu kata dan didiskusikan dengan guru kelas. Menyediakan media gambar guna menambah pemahaman siswa terhadap materi ajar tentang interaksi. Penggunaan media kartu kata untuk peningkatan keterampilan peningkatan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dinilai oleh peneliti sangat cocok, sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran tersebut. Media berbasis masalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi Menurut Sadiman. dkk (2009: 6). Berdasarkan fungsinya media dapat berbentuk alat peraga dan sarana, namun dalam keseharian kita tidak membedakan antara alat peraga dan sarana sehingga semua benda yang di gunakan sebagai alat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kita sebut alat peraga bahasa Indonesia, media bahasa Indonesia kita sebut alat peraga bahasa Indonesia.

Langkah selanjutnya pada tahap perencanaan ini adalah peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keterampilan peningkatan membaca permulaan

siswa berdasarkan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Serta peneliti menyiapkan LKPD berdasarkan materi ajar.

Sebelum melaksanakan perencanaan pada siklus II ini, telah dilakukan beberapa perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun perbaikan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: guru dan peneliti merancang strategi pembelajaran yang menggunakan media kartu kata, dan menyiapkan materi yang sesuai dengan media pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media kartu kata pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti yang dikatakan oleh Miarso (2007: 458 - 460) mengemukakan bahwa kegunaan media dalam pembelajaran adalah Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak sehingga otak dapat berfungsi secara optimal". Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, dan menggunakan media pembelajaran dengan media kartu kata.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi kemampuan guru dalam menerapkan RPP pada siklus II pertemuan I memiliki rata-rata 82.81% dan pada pertemuan II rata-rata 87.5%. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan media kartu kata dan didiskusikan dengan guru kelas. Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2006: 2) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap". Selanjutnya

menyediakan media gambar guna menambah pemahaman siswa terhadap materi ajar tentang interaksi. Peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti dan guru mendiskusikan apa yang akan dipersiapkan dan dilaksanakan dalam proses penelitian seperti diskusi bersama guru kelas dalam pembuatan LKPD. Peneliti dan guru mengemas materi pembelajaran dengan sangat menarik serta dapat menyampaikannya dengan variatif dan tidak monoton seperti biasa.

Proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan media kartu kata, dimana pada media kartu kata ini terdapat beberapa tahap pelaksanaan, ada 4 Langkah-langkah menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca siswa di kelas I adalah sebagai berikut: 1) Memanfaatkan kartu huruf yang ada di sekitar siswa untuk dijadikan sumber belajar siswa dalam membaca. 2) Menghubungkan antara materi membaca dengan kartu huruf dengan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar siswa. 3) Siswa menyusun kartu huruf berdasarkan nama-nama benda-benda kongkret yang ditemukannya sehingga membentuk kata dan kalimat. 4) Siswa membaca/mengeja kata-kata atau kalimat yang telah ditemukannya. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong rendah karena pada saat orientasi masalah pada siswa yaitu guru menyampaikan apersepsi dan siswa tampak kurang antusias. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan



memberikan motivasi masih kurang menarik perhatian siswa. Guru mengajak siswa bertanya jawab terkait suatu masalah, sehingga siswa dituntut untuk bernalar. Di saat proses tersebut terjadi hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan tidak ada keinginan untuk bernalar. Sehingga pertemuan I dengan menggunakan media kartu kata adalah 48,38% dengan nilai rata-rata 67,80% dari jumlah 31 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 18 siswa (64%) dengan kategori kurang siswa dengan kategori baik sekali (90%-100%) sebanyak 3 siswa dan kategori baik (80%-89%) sebanyak 10 siswa, serta kategori cukup (70%-79%) sebanyak 5 siswa dan kategori kurang (60%-69%) sebanyak 9 siswa dan kategori kurang sekali ( $\leq 60$ ) sebanyak 4 siswa. Sedangkan pertemuan II hasil keterampilan membaca permulaan mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu 64,51% dengan nilai rata-rata 74,16 dari jumlah 31 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 20 siswa (58,06%) dengan kategori kurang siswa dengan kategori baik sekali (90%-100%) sebanyak 11 siswa dan kategori baik (80%-89%) sebanyak 5 siswa, serta kategori cukup (70%-79%) sebanyak 4 siswa dan kategori kurang (60%-69%) sebanyak 8 siswa dan kategori kurang sekali ( $\leq 60$ ) sebanyak 3 siswa. Nilai pada siklus I ini tergolong masih rendah, dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan menurut (Indriana, 2011: 69) bahwa media kartu memiliki kelemahan atau kekurangan yaitu 1) Perlu persiapan dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembuatan kartu, 2) Bentuk/potongan kartu tidak sempurna masih kecil dan tidak bergambar, 3) Anak menjadi

bosan bila penggunaan teknik dan media pembelajaran tidak bervariasi. Berdasarkan kekurangan dari penggunaan media kartu kata berdampak pada minat belajar siswa dan guru masih kebingungan dalam menerapkan media kartu kata dalam pembelajaran.

Selain kelemahan itu didapatkan dari siswa, gurupun berperan penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Ini terjadi karena guru belum secara maksimal memahami cara menerapkan, begitu pula dengan langkah-langkah dari media kartu kata tersebut. Dalam mengajar guru belum totalitas dalam membimbing siswa seperti apa pembelajaran yang sedang berlangsung, karena bagi siswa itu adalah hal baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Jadi, pada siklus I guru belum sepenuhnya memahami dalam menerapkan media kartu kata ini dengan baik sehingga akan diperbaiki pada siklus II dengan membimbing siswa bagaimana proses pembelajaran tersebut akan terjadi. Adanya kurang bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung tersebut juga berpengaruh pada penguasaan kelas yang masih kurang sehingga proses pembelajaran menggunakan media kartu kata ini masih belum berjalan dengan yang diharapkan semestinya.

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata pada siklus II ini sudah terlaksanakan dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan cara kerja media kartu kata. Pada saat orientasi siswa pada masalah, guru menggunakan media kartu kata dan ditambahin gambar agar siswa lebih aktif dan antusias dalam

belajar. Ketika diajak untuk belajar membaca kata demi kata terhadap satu kalimat siswa sudah mampu menggabungkan suku demi suku pada kata tersebut, dari hasil observasi keterampilan membaca permulaan siswa Sehingga siklus II pertemuan I dengan menggunakan media kartu kata adalah 77,41% dengan nilai rata-rata 79,25% dari jumlah 31 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 24 siswa (77,41%) dengan kategori kurang siswa dengan kategori baik sekali (90%-100%) sebanyak 11 siswa dan kategori baik (80%-89%) sebanyak 8 siswa, serta kategori cukup (70%-79%) sebanyak 5 siswa dan kategori kurang (60%-69%) sebanyak 4 siswa dan kategori kurang sekali ( $\leq 60$ ) sebanyak 3 siswa. Sedangkan pertemuan II hasil keterampilan membaca permulaan mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu 93,54% dengan nilai rata-rata 86,96%, dari jumlah 31 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 29 siswa (77%) dengan kategori kurang siswa dengan kategori baik sekali (90%-100%) sebanyak 19 siswa dan kategori baik (80%-89%) sebanyak 6 siswa, serta kategori cukup (70%-79%) sebanyak 4 siswa, dan kategori kurang sekali ( $\leq 60$ ) sebanyak 2 siswa.

Proses pembelajaran selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca cerita singkat agar dibaca dengan lebih teliti dengan melihat tanda tanda baca dengan vocal dan intonasi yang benar. Pada pertemuan ini siswa sudah mau menyampaikan apa yang telah ia baca dan pahami, siswa tergolong percaya diri terhadap apa yang akan disampaikannya. Dengan siswa sudah mengungkapkan, siswa sudah lebih berani dan

percaya diri dalam melakukannya dengan baik karena siswa telah mencurahkan pikiran dan kemampuannya secara maksimal.

Di lihat dari hasil keterampilan membaca permulaan pada siklus ke II ini terjadi peningkatan dari siklus I, hal ini dapat dikaitkan dengan kelebihan media kartu kata itu sendiri Adapun kelebihan dalam kartu kata menurut (Indriana, 2011: 69), yaitu: 1) Mudah dibawa ke mana-mana, 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini, 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian, 4) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. Selanjutnya ialah memecahkan masalah, guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka terhadap suatu masalah yang mereka hadapai dan pecahkan.

Hasil persentase keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil persentase keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan I (58,06), pertemuan II meningkat menjadi (64,51%) sedangkan pada siklus II pertemuan I (77,41%), dan pertemuan II meningkat menjadi (93,54%). Keterampilan membaca permulaan siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai kategori sangat kurang (SK) dan persentase secara klasikal minimal mencapai 80%. Namun setelah penelitian sini selesai masih terdapat 2 orang siswa dari 31 siswa dalam membaca permulaannya

tidak mengalami peningkatan seperti siswa-siswa lainnya dikarenakan tingkat daya ingat anak masih kurang misalnya didalam membedakan huruf tertentu contoh huruf “p dan d”, n dan u, w dan m,” ,ketika anak ketemu huruf digtong anak masih sulit untuk membaca huruf tersebut, sehingga siswa-siswa ini harus mendapatkan penanganan dan pendekatan khusus baik dari guru disekolah maupun orang tua dirumah. Sehingga guru dan orang tua dapat mencari solusi terbaik untuk menangani hal-hal yang menjadi penyebab tidak meningkatnya keterampilan dalam membaca permualan siswa-siswatersebut.Untuk detail data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan nilai observasi Siswa**

No	Siklus	Pertemuan	Nilai	Rata – Rata
1	I	1	70,80%	72,82%
	II	2	74,19%	
2	I	1	77.59%	82,10%
	II	2	86,62%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata rata hasil observasi guru siklus I sebesar 72,82% sedangkan hasil observasi siklus II 82,10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa performansi guru mengalami peningkatan dari tiap siklus. Penilaian terhadap lembar ovservasi aktivitas guru menunjukkan penguasaan guru dalam penyusun RPP dan penguasaan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan baik. Maka Dengan meningkatnya nilai hasil observasi guru, diperoleh bahwa peran guru dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Jadi dapat diketahui bersama bahwa guru memegang peran yang sangat penting

dalam pembelajaran di kelas. Diartikan bawasanya peran guru tersebut dapat terlaksana dengan baik, guru memiliki inisiatif dan kesadaran untuk dapat selalu meningkatkan kinerjanya baik dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data diperoleh aktivitas belajar siswa dan temuan guru dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan media kartu kata, aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan dalam penerapan tahap tahap pembelajaran siswa. Dengan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa seperti menurut Herusantosa (dalam K. Istarocha, 2012: 14), tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang dilakukan oleh banyak pihak. Seperti dari peneliti, guru, observer I dan observer II, bahkan hasil dari siklus I tergolong masih rendah. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi di siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Baik dari peneliti sendiri, guru, observer I dan observer II telah melakukan langkah-langkah dari pembuatan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga terjadi peningkatan hasil dokumentasi RPP dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan dimana-mana dan jauh dari kata sempurna. Namun, pada setiap siklus pelaksanaan penelitian ini mengalami perkembangan dari banyak hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dan siswa pada saat penerapan dengan menggunakan media kartu kata pada peningkatan keterampilan membaca permulaan telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan baik oleh

guru dengan melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP dan menerapkan tahap demi tahap yang terdapat pada media kartu kata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDS Estomihi Bengkong, mengalami peningkatan pada setiap siklus. Adapun peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya dengan media kartu kata pada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Adapun hasil observasi keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan I adalah 40% sedangkan pada pertemuan II terjadi peningkatan yaitu menjadi 60%. Begitu pula dengan siklus II, pada pertemuan I persentase hasil observasi sebanyak 72% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 80%. Sehingga hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan dan telah mencapai persentase angka minimal ketuntasan secara klasikal, yaitu 80%. Hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa dari pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada kelas I SDS Estomihi Bengkong.

## **B. Implikasi**

Pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD dan dapat sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan



pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDS Estomohi Bengkong sebagai alternative dalam mata pelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan. Untuk pelajaran Bahasa Indonesia, siswa akan lebih tertarik, serta memudahkan siswa memahami cerita /materi yang akan diajarkan.
- b. Keterampilan membaca permulaan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Siswa dengan keterampilan membaca permulaan yang tinggi tentunya mempunyai kemampuan dalam membaca suatu cerita atau kalimat sederhana dari setiap pelajaran yang sedang dilaksanakannya. Diharapkan guru dapat menumbuhkan keinginan terhadap siswa untuk melatih keterampilan membaca permulaan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa.

### **2. Praktis**

- a. Bagi Guru, Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I bisa dijadikan alternatif pilihan agar pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan baik dan dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

Oleh karena itu pihak sekolah pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran serta mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dan lagi bagi peneliti sendiri agar lebih banyak lagi memberikan pembelajaran kepada para siswa dengan variasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.

- b. Bagi Siswa, Menggunakan media kartu kata ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kata kata bisa terus dikembangkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1.
- c. Bagi Sekolah, Sebagai informasi untuk kajian lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDS Estomihi Bengkong.
- d. Bagi Peneliti, Mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dari pembelajaran sebelumnya.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan media kartu kata yang dilakukan peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Sebagai bahan masukan bagi para guru dan sekolah, media kartu kata dapat dijadikan satu alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDS Estomihi Bengkong.
2. Harus ada tindak lanjut bagi guru terhadap siswa yang sulit membaca dengan cara membimbing siswa agar mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran agar dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya terutama pada pembelajaran membaca permulaan sehingga proses pembelajaran membaca permulaan dengan baik dan sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, L. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga. Jakarta. *Jurnal Pendidikan* Vol. 5(2), 34-39
- Arikunto, S. dkk. (2017) *Penelitian Tindakan Kelas* edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman, M.Pd. (2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasmi F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Jurnal Keterampilan Membaca* Vol 7. (4) 423- 428.
- Hermawan, A. dkk. (2011) *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Istanto, B. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 4(2) 34-40.
- Joko R, (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol . 4 ( 11) 1-10.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD Kelas 1* (buku guru). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairunnisak. (2015). Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pencerahan* Vol. 9,(2),66 – 82
- Kurniasih, L. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Kartu Kata. Vol. 5 (12) 34-40.
- Kusumah, W. dan Dwitagana, D. (2012) *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Mariati, (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Jurnal Wahana Kreatifitas Pendidik*. Vol. I (2), 61-68.
- Mulyati, dkk. (2010) *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyati, Yeti Dkk. (2015). *Keterampilan berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Partijem. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar. *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.6 (1) ,83-91

- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang : Sinar Grafika Offset
- Rahman, Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard. *Jurnal Prima Edukasia* Vol.2(2) ,127-137.
- Rosdiana, Yusi, Dkk. (2014). *Bahasa dan sastra Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Suheni. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Lingkungan Sekolah. *Jurnal pendidikan sekolah dasar*. Vol 2 (3), 68-74.
- Suriani, Sahrudin , Dkk. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 (10),62-76.
- Susanti, B. (2016). Dengan Menggunakan Media Potongan-Potongan Kata Dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 9 (3), 331-339.
- Tarigan, G.H, (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2009) *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamir, N. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Bagi Anak Low Vision Melalui Media Kartu Kata. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol 1 (1), 33-43.
- Zuhdi (1998). Meningkatkan Kemampuan membaca metode silaba. *Jurnal pendidikan anak* . Vol 2(1), (123).